

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

AKI tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut antara lain status kesehatan ibu dan kesiapan untuk hamil, pemeriksaan antenatal (masa kehamilan), pertolongan persalinan dan perawatan segera setelah persalinan, serta faktor sosial budaya (Susiasa, 2019). Penyebab AKI tertinggi adalah pendarahan (Agung, 2019).

Kabupaten Klaten tahun 2019 melaporkan sejumlah kejadian kematian ibu, 12 kejadian terdiri dari 1 kematian ibu hamil (8,3%) dan 11 kematian ibu nifas (91,7%). Penyebab kematian itu antara lain 2 kematian disebabkan oleh perdarahan, 4 kematian disebabkan oleh pre eklamsi, 1 kematian disebabkan oleh sepsis dan 5 kematian disebabkan oleh lain – lain (hipertiroid, asma, PPOM dan emboli) (Widodo, 2020).

Perdarahan postpartum adalah perdarahan lebih dari 500ml yang terjadi setelah kelahiran pervaginam atau lebih dari 1000ml setelah kelahiran secara *saecar* (Khramer et al,2011). Penyebab utama perdarahan postpartum adalah atonia uteri (50%-60%), retensio plasenta (16%-17%), laserasi jalan lahir (4%-5%) dan gangguan darah (0,5%-0,8%). Faktor resiko perdarahan meliputi usia, parietas, anemia, ketuban pecah dini, preeklamsia, persalinan dengan tindakan, distensi uterus, riwayat perdarahan sebelumnya, jarak (Fauziyah, 2012).

Anemia dalam kehamilan dan perdarahan postpartum merupakan dua kondisi yang dapat terjadi pada kehamilan yang dapat berakibat buruk pada ibu maupun bayi. Prevalensi anemia yang tinggi hampir menyerang seluruh kelompok umur, salah satunya yaitu kelompok wanita hamil. Prevalensi anemia pada kehamilan di negara maju rata-rata 18% sedangkan di negara berkembang rata-rata 63,5%-80% (Astutik & Ertiana, 2018).

Riset Kesehatan Dasar (2018) menjelaskan prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 48,9%. Prevalensi anemia pada ibu hamil tertinggi yaitu 84,6% pada usia 15-24 tahun (KEMENKES, 2018). Anemia pada masa kehamilan akan memberikan pengaruh yang kurang baik bagi ibu, baik di masa kehamilan, persalinan, masa nifas, dan masa selanjutnya. Penyulit yang sering timbul akibat dari anemia adalah abortus, kelahiran prematur, persalinan lama akibat inersia uteri, perdarahan paska melahirkan karena atonia uteri maupun syok (Astutik & Ertiana, 2018).

Data yang didapat penulis di ruang bersalin RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten pada tahun 2020 yaitu sebanyak 540 jumlah persalinan spontan dan 315 jumlah persalinan dengan rujukan. Pada bulan Desember tahun 2020 tercatat 69 persalinan *secio sesaria*, 36 persalinan spontan dan 21 persalinan spontan rujukan. Dari data di atas diantaranya terdapat 6 kelahiran meninggal dan 22 kelahiran bayi dengan berat badan rendah. Satu persalinan dengan perdarahan dan satu persalinan dengan anemia pada data ruang bersalin. Berdasarkan data di atas, penulis ingin mengkaji apakah ada keterkaitan antara anemia dengan kegawatan pada persalinan, maka penulis tertarik untuk mengambil kasus yang berjudul “Laporan Studi Kasus Pada Pasien Ny. S Dengan Postpartum Dengan Anemia Di Ruang Melati 1 RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten”

B. Batasan Masalah

Penanganan anemia pada masa postpartum dalam rangka pencegahan komplikasi postpartum serta asuhan keperawatan postpartum dengan anemia Ny. S di ruang Melati 1 RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada Ny. S postpartum dengan anemia di ruang Melati 1 RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten?

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan pada ibu postpartum atas indikasi anemia di ruang Melati 1 RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian tentang asuhan keperawatan maternitas pada ibu postpartum dengan anemia.
- b. Menetapkan diagnosis asuhan keperawatan maternitas pada ibu postpartum dengan anemia.
- c. Menyusun perencanaan asuhan keperawatan maternitas pada ibu postpartum dengan anemia.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan maternitas pada ibu postpartum dengan anemia.

- e. Melakukan evaluasi pada asuhan keperawatan maternitas pada ibu postpartum dengan anemia.

E. Manfaat

1. Teoritis

Sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pola pikir dan pemahaman penulis terhadap pemberian asuhan keperawatan dengan ibu postpartum dengan masalah kesehatan anemia.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman nyata tentang ibu postpartum atas indikasi anemia, bagaimana tindakan cara pencegahan dan perawatan pada ibu postpartum dengan anemia.

b. Bagi Rumah Sakit

Meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit dalam melakukan asuhan keperawatan pada ibu nifas normal khususnya atas indikasi anemia.

c. Bagi Institusi

Pendidikan sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya dan menjadi bahan bacaan atau referensi untuk peningkatan kualitas pendidikan di institusi peneliti pada kasus ibu postpartum atas indikasi anemia.

d. Bagi Klien

Klien dapat menerima asuhan keperawatan secara kompherenshif mencakup biopsikosospiritual khususnya pada asuhan keperawatan dengan ibu postpartum normal atas indikasi anemia serta menambah pengetahuan dan wawasan agar klien dapat merubah pola hidup yang lebih baik melalui pendidikan kesehatan dan cara pencegahan anemia agar terhindar dari masa postpartum dengan indikasi anemia.